

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. *Jakarta Islamic Index (JII)*

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management pada tanggal 3 Juli tahun 2000, dan menggunakan tanggal 1 Januari 1995 sebagai dasar data dengan nilai 100. *Jakarta Islamic Index (JII)* dikeluarkan dengan tujuan untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. Saham-saham yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah saham-saham yang telah diseleksi oleh Dewan Syariah Nasional berdasarkan ketentuan dan prinsip syariah, yang terdiri dari 30 saham pada setiap dua periode dalam satu tahun.

Penggunaan *Jakarta Islamic Index (JII)* dimaksudkan untuk dijadikan sebagai tolak ukur (*benchmark*) dalam mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Dengan adanya *Jakarta Islamic Index (JII)* diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti syariah.

Dalam penentuan kriteria pada komponen *Jakarta Islamic Index (JII)* disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Islam dan PT Danareksa Investment Management. Seleksi yang dilakukan terhadap saham-saham yang

dimasukkan dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) meliputi dua seleksi yaitu: (Nasution, 2007)

1. Seleksi normatif, meliputi kegiatan usaha emiten yang bertentangan dengan prinsip syariah, yaitu:
 - a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
 - b. Usaha lembaga keuangan ribawi (konvensional) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
 - c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
 - d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta menyediakan barang-barang atau jasa-jasa yang bersifat mudarat dan merusak moral.
2. Seleksi finansial, meliputi:
 - a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah (hukum Islam) dan sudah tercatat lebih dari tiga bulan (kecuali bila termasuk dalam 10 saham berkapitalisasi besar).
 - b. Memilih saham berdasarkan laporan tahunan atau tengah tahunan terakhir yang mewakili kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
 - c. Memilih 60 saham dari susunan diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.

- d. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun terakhir.

Dengan mengacu pada proses seleksi yang dilakukan pada saham-saham yang tercatat pada *Jakarta Islamic Index* (JII), terlihat bahwa saham-saham tersebut tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah tetapi juga merupakan saham-saham pilihan dalam hal kapitalisasi pasar tertinggi serta volume perdagangan yang tertinggi juga.

Berdasarkan surat edaran atau pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2017, terdapat 30 saham syariah yang terdaftar untuk periode Desember 2017 hingga Mei 2018. Berikut daftar 30 saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII):

Tabel 4.1

Daftar 30 Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index* (JII)

No	Kode	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4	ASII	Astra Internasional Tbk.
5	BRPT	Barito Pasific Tbk.
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.
8	EXCL	XL Axiata Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukese Makmur Tbk.
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

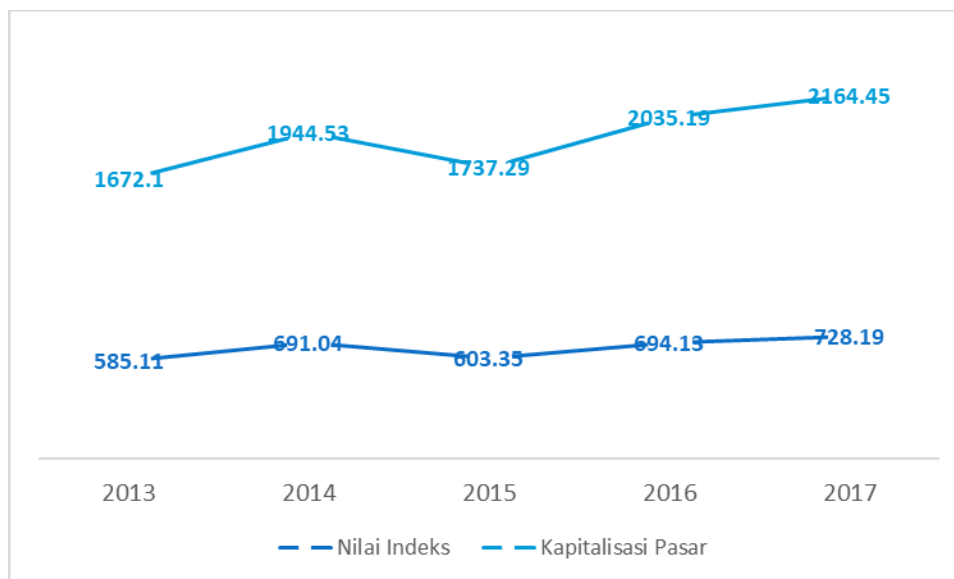
Lanjutan Tabel 4.1

No	Kode	Nama Saham
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
15	LSIP	PP London SumatRA Indonesia Tbk.
16	MYRX	Hanson International Tbk.
17	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
18	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.
19	PTPP	PP (Persero) Tbk.
20	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
21	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
22	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
23	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
24	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
25	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
26	UNTR	United Tractors Tbk.
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
28	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
29	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
30	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: idx.co.id

Jakarta Islamic Index (JII) sepanjang tahun 2017 tercatat pertumbuhan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dibandingkan periode sebelumnya, pergerakan JII disepanjang tahun 2017 adalah lebih lambat. Berdasarkan pada data *Bloomberg* sejak awal tahun 2017 hingga memasuki akhir tahun 2017 *Jakarta Islamic Index* (JII) tercatat naik sebesar 6,29%, dan IHSG sebesar 15,88%. Awal tahun 2016 hingga memasuki akhir tahun 2017 JII

mampu menguat sebesar 17,77%. Pergerakan JII biasanya akan mengikuti pergerakan IHSG, sehingga apabila berbicara prospek, JII akan mengikuti prospek IHSG yang bisa dipengaruhi oleh kondisi makro bahkan skala global (Renat Sofie Andriani, Kaleidoskop Bursa Syariah 2017: JII Tumbuh Melambat, Tertinggal Jauh dari IHSG, <http://market.bisnis.com/read/20171214/7/718460/kaleidoskop-bursa-syariah-2017-jii-tumbuh-melambat-tertinggal-jauh-dari-ihsg>, diunduh pada Rabu, 18 April 2018, pukul 08.30 WIB).



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 4.1

**Grafik Pergerakan Nilai Indeks dan Kapitalisasi Pasar
Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2017**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat perkembangan nilai indeks saham dan kapitalisasi dari *Jakarta Islamic Index (JII)* dalam kurun waktu lima tahun

terakhir, mengalami peningkatan. Meskipun pada tahun 2014 mengalami penurunan, namun kembali naik pada tahun selanjutnya hingga memasuki akhir tahun 2017.

B. *Dow Jones Industrial Average (DJIA)*

Dow Jones Industrial Average (DJIA) merupakan salah satu indeks saham milik Amerika. DJIA didirikan oleh Charles Dow yang merupakan seorang editor di *The Wall Street Journal* dan Pendiri Dow Jones & Company. Tujuan Charles Dow membuat indeks DJIA adalah sebagai cara untuk mengukur performa dari komponen industri di pasar saham Amerika, dan hingga saat ini DJIA merupakan indeks pasar tertua yang masih berjalan di Amerika (Anonim, Dow Jones Industrial Average, Dow Jones Industrial Average, [https://id.wikipedia.org/wiki/Dow Jones Industrial Average](https://id.wikipedia.org/wiki/Dow_Jones_Industrial_Average), diunduh pada Rabu, 18 April 2018, pukul 9.15). Saat ini *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* adalah tolak ukur dari saham-saham yang terdapat di Amerika, dan dianggap sebagai pemimpin dalam ekonomi. DJIA sendiri terdiri dari 30 saham terpilih dengan kapitalisasi besar. Berikut adalah daftar 30 saham yang masuk dalam *Dow Jones Industrial Average (DJIA)*:

Tabel 4.2

Daftar 30 Saham di *Dow Jones Industrial Average (DJIA)*

No	Sektor	Nama Saham
1	Industri	3M (NYSE:MMM)
2	Keuangan	American Express (NYSE:AXP)
3	Elektronik	Apple (NYSE:AAPL)
4	Penerbangan dan Pertahanan	Boeing (NYSE:BA)
5	Konstruksi dan Peralatan Tambang	Caterpillar (NYSE:CAT)
6	Migas	Chevron (NYSE:CVX)
7	Jaringan Komputer	Cisci System (NASDAQ:CSCO)
8	Minuman	Coca Cola (NYSE:KO)
9	Industri Kimia	Dow Du Pont (NYSE:DWDP)
10	Migas	Exxon Mobil (NYSE:XOM)
11	Industri	General Electric (NYSE:GE)
12	Perbankan	Goldman Sachs (NYSE:GS)
13	Peralatan Rumah Tangga	Home Depot (NYSE:HD)
14	Komputer dan Teknologi	IBM (NYSE:IBM)
15	Semikonduktor	Intel (NASDAQ:INTC)
16	Farmasi	Johnson 7 Johnson (NYSE:JNJ)
17	Perbankan	JPMorgan Chase & Co (NYSE:JPM)
18	Restoran	McDonald's (NYSE:MCD)
19	Farmasi	Merck (NYSE:MRK)
20	Komputer dan Teknologi	Microsoft (NASDAQ:MSFTp)
21	Sepatu	Nike (NYSE:NKE)
22	Farmasi	Pfizer (NYSE:PFE)
23	Barang Konsumsi	Procter & Gamble (NYSE:PG)
24	Asuransi	Travelers (NYSE:TRV)
25	Kesehatan	United Health Group (NYSE:UNH)
26	Penerbangan dan Pertahanan	United Technologies (NYSE:UTX)
27	Telekomunikasi	Verizon (NYSE:VZ)
28	Keuangan	Visa (NYSE:V)
29	Retail	Walmart (NYSE:WMT)
30	Hiburan	Walt Disney (NYSE:DIS)

Sumber: indonesiantraders.id

Dow Jones Industrial Average (DJIA) berdasarkan pencatatan data yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memiliki nilai indeks saham dan kapitalisasi pasar yang mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun

2017. Tabel 4.3 menunjukkan data dari nilai indeks saham DJIA dan nilai kapitalisasi pasarnya, yaitu:

Tabel 4.3
Perkembangan Nilai Indeks Saham dan Kapitalisasi Pasar
Dow Jones Industrial Average Periode 2013-2017

Tahun	Perkembangan	
	Nilai Indeks	Kapitalisasi Pasar (Triliun USD)
2013	16.576,66	4.76
2014	17.823,07	5
2015	17.425,03	5.26
2016	19.762,6	5.68
2017	20.913,46	5.97

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

C. Indeks Nikkei 225 (N225)

Indeks Nikkei 225 (N225) merupakan salah indeks saham yang berada pada Bursa Saham Tokyo (TSE) di Jepang. Pada awal berdirinya *Tokyo Stock Exchange* (TSE) telah menjadi aktivitas pasar saham yang paling berpengaruh di Jepang. Indeks Nikkei 225 (N225) telah dihitung setiap harinya oleh surat kabar Nihon Keizai Shimbun sejak September tahun 1950, yang pada awalnya menggunakan metode kalkulasi sama seperti yang digunakan dalam menghitung indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA). Namun perhitungan dengan kalkulasi ini hanya bertahan sekitar 17 tahun. Pada tahun 1968, Morinaga mengganti teknik perhitungan index average TSE (sebelum berganti nama menjadi Indeks Nikkei 225) yang lebih akurat. Hingga pada akhirnya tahun 1970 Nihon Keiza Shimbun,

Inc. mengajukan sistem perhitungan indeks yang lebih baik, yang diberi nama *Nikkei 225 stock index*.

Indeks Nikkei 225 (N225) terdiri dari gabungan 225 perusahaan terpilih dengan persyaratan tertentu. Perusahaan yang terdaftar dalam N225 adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki jumlah *asset* yang besar dan kredibilitas yang baik di pasar. Sejak dibentuknya N225, perusahaan-perusahaan yang tercatat didalamnya yang menjadi indikator Nikkei tidak bersifat permanen dan dapat berubah. Sebuah perusahaan yang terdapat di N225 dapat dihapus atau digantikan oleh perusahaan lain yang dianggap memenuhi syarat untuk masuk dalam daftar Indeks Nikkei (Anonim, Sejarah Terbentuknya Nikkei 225 Stock Index Futures (Contoh, <http://adam-mitdou.blogspot.co.id/2010/06/sejarah-terbentuknya-nikkei-225-stock.html>, diunduh pada rabu 18 April, pukul 15.53 WIB)

Tabel 4.4 menunjukkan data dari nilai indeks saham N225 dan nilai kapitalisasi pasarnya, yaitu:

Tabel 4.4

Perkembangan Nilai Indeks Saham dan Kapitalisasi Pasar

Indeks Nikkei 225 Periode 2013-2017

Tahun	Perkembangan	
	Nilai Indeks	Kapitalisasi Pasar (Triliun JPY)
2013	16.291,31	305.01
2014	17.450,77	322.85

Lanjutan Tabel 4.4

Tahun	Perkembangan	
	Nilai Indeks	Kapitalisasi Pasar (Triliun JPY)
2015	19.033,71	348.55
2016	19.114,37	339.8
2017	19.310,52	342.7

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Indeks Nikkei 225 (N225) berdasarkan pencatatan data yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, memiliki nilai indeks saham dan kapitalisasi pasar yang mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Meskipun Pada tahun 2015 nilai indeks N225 turun pada level 17.425,03 dari tahun sebelumnya pada level 17.823,07, namun hal ini tidak berdampak pada kapitalisasi pasar pada tahun tersebut yang tetap mengalami peningkatan.

D. *Shanghai Stock Exchange Composite Index (SSECI)*

Shanghai Stock Exchange Composite Index (SSECI) merupakan indeks saham yang terdapat di *Shanghai Stock Exchange (SSE)*. Sebagai bursa efek terbesar yang dimiliki oleh Cina, *Shanghai Stock Exchange (SSE)* berdiri sejak tanggal 26 November 1990, dan memulai operasinya pada tanggal 19 Desember 1990. SSE merupakan organisasi nirlaba yang dikelola oleh *China Securities regulatory commission* yang terletak di kota Shanghai (Hamam, 2017).

Shanghai Stock Exchange Composite Index (SSECI) berdasarkan pencatatan data yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, memiliki nilai

indeks saham dan kapitalisasi pasar yang mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Pada tahun 2016 SSECI mengalami penurunan pada level 3.103,64 poin dengan kapitalisasi pasar 28,32 triliun yen atau setara dengan 3.268,27 triliun rupiah, dibandingkan tahun sebelumnya. Kapitalisasi pasar pada SSECI terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 29,94 triliun yen atau setara dengan 4.752,08 triliun rupiah. Tabel 4.5 menunjukkan data dari nilai *Shanghai Stock Exchange Composite Index* dan nilai kapitalisasi pasarnya, yaitu:

Tabel 4.5
Perkembangan Nilai Indeks Saham dan Kapitalisasi Pasar
***Shanghai Stock Exchange Composite Index* Periode 2013-2017**

Tahun	Perkembangan	
	Nilai Indeks	Kapitalisasi Pasar (Triliun CYN)
2013	2.115,98	15.09
2014	3.234,68	24.41
2015	3.539,18	29.67
2016	3.103,64	28.32
2017	3.154,66	29.94

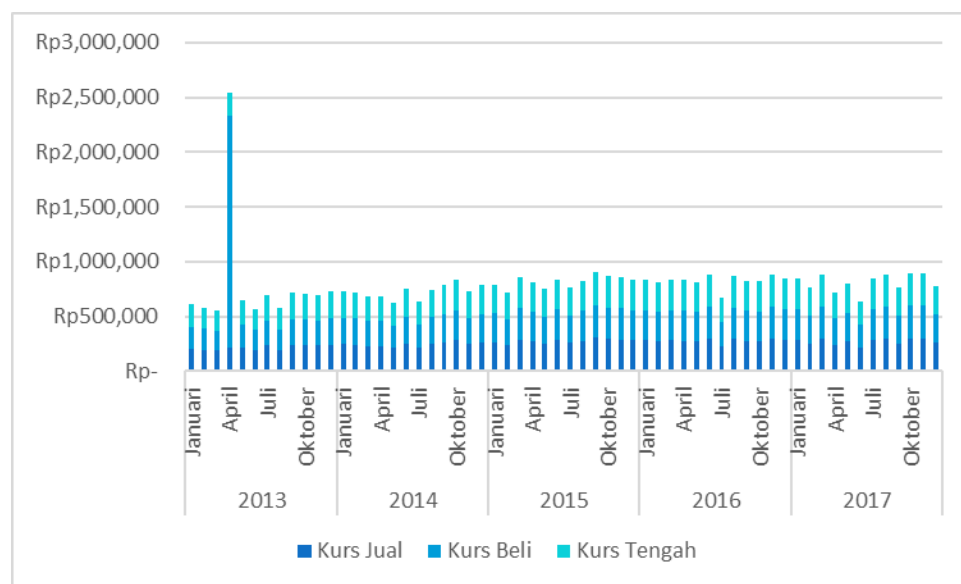
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

E. Nilai Tukar (KURS)

Nilai tukar mata uang atau kurs adalah harga satu unit mata uang asing terhadap mata uang domestik atau sebaliknya (Simorangkir dan Suseno,2004). Perkembangan nilai tukar dari waktu ke waktu mengalami kenaikan. Dalam era globalisasi perekonomian dunia, pergerakan uang antar negara tidak mengenal batas lagi. Uang bergerak dengan cepat dari satu negara ke negara lain dan lebih

cenderung menuju ke tempat yang menghasilkan pendapatan terbesar. Dalam perkembangan sistem nilai tukar sendiri Indonesia telah menganut tiga sistem nilai tukar, yaitu sistem nilai tukar tetap, sistem nilai tukar mengambang terkendali, dan pada tahun 1997 hingga sekarang Indonesia menggunakan sistem nilai tukar mengambang bebas. Nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dolar (USD) khususnya, jika dilihat dari tahun ke tahunnya terus mengalami depresiasi. Pada tahun 1900-an nilai tukar rupiah berkisar rata-rata antara Rp. 250,00 sampai dengan Rp. 2.200,00-an (Anonim, Sejarah Nilai Tukar Rupiah dari Tahun ke Tahun, <http://berilmu.com/blog/sejarah-nilai-tukar-rupiah-dari-tahun-ke-tahun/>, diunduh pada Kamis 19 April 2018, pukul 08.00 WIB). Namun memasuki tahun 2000-an nilai tukar rupiah sangat terdepresiasi, dari kisaran Rp. 8.000,00-an hingga tahun 2017 berada pada kisaran Rp. 13.500,00-an. Menurut Bank Indonesia sepanjang tahun 2017 kurs rupiah terhadap USD dianggap stabil, karena hanya terdepresiasi sekitar 0,8%, yang berarti masih berada pada batas aman (berada diangka 1%). Tahun sebelumnya rupiah terdepresiasi sekitar 2,3% dengan volatilitasnya berada pada angka 8 %, dibandingkan dengan tahun 2017 yang volatilitasnya hanya sekitar 3%. Data Bank Indonesia menyatakan bahwa nilai tukar rupiah menduduki posisi kedua terbaik terhadap USD setelah Yen Jepang. Sedangkan mata uang negara-negara tetangga seperti Ringgit Malaysia terdepresiasi 4,53%, Dolar Singapura 2,14%, Won Korea 2,66%, Yuan Cina 6,95%, Peso Filipina 5,67%, dan Rupee India 2,46% (Hartomo, G., BI Sebut Nilai Tukar Rupiah Stabil di Sepanjang Tahun 2017,

<https://economy.okezone.com/read/2017/12/29/278/1837588/bi.sebut-nilai-tukar-rupiah-satbil-di-sepanjang-tahun-2017>, diunduh pada Kamis, 19 April 2018, pukul 8.15 WIB). Berikut pada gambar 4.2 menunjukkan pergerakan nilai tukar rupiah terhadap USD dalam periode bulanan selama kurun waktu lima tahun (Januari 2013 – Desember 2017):



Sumber: Data diolah¹

Gambar 4.2
Pergerakan Kurs Rupiah Terhadap USD
Periode 2013-2017

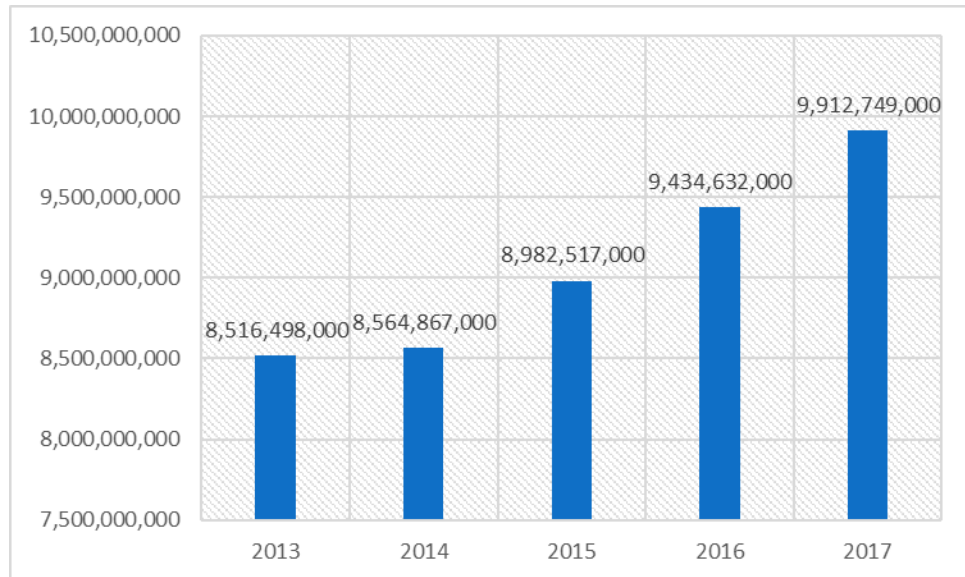
Berdasarkan gambar 4.2 diatas, selama tahun 2013 hingga tahun 2017 nilai tukar rupiah terhadap USD baik dari nilai kurs jual maupun kurs beli dalam periode bulanan berfluktuatif. Depresiasi tertinggi nilai tukar rupiah terhadap USD terjadi disekitar pertengahan tahun 2013. Namun kembali stabil lagi pada periode berikutnya.

¹ www.bi.go.id

F. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi selama periode waktu tertentu oleh seluruh faktor produksi yang berada pada suatu negara. PDB adalah salah satu cerminan dari kondisi perekonomian suatu negara. Apabila suatu negara mengalami peningkatan pada PDBnya, maka berarti pertumbuhan ekonomi negara tersebut pun mengalami peningkatan.

Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditargetkan sebesar 5,2% dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) perubahan 2017, hanya mencapai 5,07%. Hal ini tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2017 yang hanya sebesar 5,19%. Namun demikian, ekonomi Indonesia tahun 2017 tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya sebesar 5,03% (Aziz, A., BPS: Pertumbuhan Ekonomi 2017 Hanya 5,07 dari Target 5,2 Persen, <https://tirto.id/bps-pertumbuhan-ekonomi-2017-hanya-507-dari-target-52-persen-cEiG>, diunduh pada Kamis 19 April 2018, pukul 08.40 WIB).



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 4.3
Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia
Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2000
Periode 2013-2017

Pada data gambar 4.3 pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui Produk Domestik Bruto (PDB) selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. PDB harga konstan dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun. Tahun 2013 PDB Indonesia sebesar 8.516.498.000 naik menjadi 8.564.867.000 di tahun selanjutnya. Meskipun kenaikan tersebut tidak terlalu besar, namun hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia bergerak positif. Tahun 2015 PDB Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 417.650.000 dari 8.564.867.000 menjadi 8.982.517.000. Perekonomian yang terus tumbuh membaik berlangsung hingga tahun 2017, yang dimana PDB

pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 9.434.632.000, dan tahun 2017 sebesar 9.912.749.000.